

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Salah seorang tokoh Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabdir* (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur).<sup>12</sup> Sedangkan menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.<sup>13</sup>

Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *annizam, attanzhim*, Idarah yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi

---

<sup>12</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hal. 1.

<sup>13</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2019), hal. 41.

<sup>14</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 9.

jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.<sup>15</sup>

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Manajemen adalah suatu ilmu untuk mengelola suatu aktivitas, dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama secara efisien dan terencana dengan baik. Sebagai ilmu baru yang muncul menjelang abad dua puluh, manajemen terus berkembang dengan pesat sesuai dengan tuntutan zaman. Ilmu manajemen dewasa ini dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien atau usaha dengan kegiatan sekecil mungkin dan memperoleh hasil yang maksimal.

Ilmu manajemen bergerak untuk mengefisienkan semua unsur manajemen, yaitu orang, uang, barang, mesin dan sebagainya. Paling tidak ia dilakukan melalui empat fungsi manajemen yang disingkat POAC, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*.

Teori perencanaan manajemen diatas pada awalnya dikembangkan oleh George R. Terry. *Planning* adalah berawal dari tujuan apa yang hendak dicapai. *Organizing* adalah pengorganisasian atau pengumpulan segala sumber dan potensi

---

<sup>15</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 1.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 12.

yang dimiliki. *Actuating* adalah tindakan menggunakan sumber daya potensial. *Controlling* adalah pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai sebuah tujuan.

## B. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah swt.<sup>18</sup> Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadi ini merupakan “isim makna” yakni kata yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan terhadap Allah swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.<sup>19</sup>

Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum’at. Di masa Nabi Muhammad saw, ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan mencangkup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan

<sup>17</sup> [https://www.academia.edu/35767891/MODUL\\_MANAJEMEN\\_MASJID.docx](https://www.academia.edu/35767891/MODUL_MANAJEMEN_MASJID.docx)

<sup>18</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal. 22.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.1.

dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Kalau saja tidak ada kewajiban shalat, tentu tidak ada yang namanya masjid di dalam Islam. Memang, shalat sudah disyariatkan pada awal kelahiran Islam sebanyak empat rakaat, dua di pagi hari dan dua di sore hari. Penetapan shalat menjadi lima waktu seperti sekarang ini baru disyariatkan menjelang Nabi hijrah ke Madinah. Sampai saat itu, ibadah shalat dilakukan di rumah-rumah. Tiadanya usaha mendirikan masjid karena lemahnya kedudukan umat Islam yang sangat lemah, sedangkan tantangan dari penduduk Makkah begitu ganasnya. Penduduk Makkah tampak belum siap menerima ajaran Nabi Muhammad saw, walau telah 13 tahun dakwah dilancarkan.<sup>20</sup>

### C. Fungsi Masjid

Fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah dan yang memberikan fungsi tersebut adalah Nabi sendiri. Beliau mengatakan bahwa di masa Rasulullah masjid adalah tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci dalam tiga bidang, di antaranya adalah agama, antropologi, dan kebudayaan atau dengan istilah Islam adalah aqidah, ibadah, dan muamalah dalam pengertian luas.<sup>21</sup>

Apabila dikeluarkan bidang agama, maka kebudayaan itu terperinci lagi dalam enam bidang kehidupan adalah sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknik, kesenian, dan filsafat. Prinsip pokok tentang masing-masing kehidupan ini

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 2.

<sup>21</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat* (Jakarta: Pustaka Antara, 2020), hal. 21.

diajarkan, dibacakan, dan disimpulkan di masjid. Keenam bidang kehidupan itu bersifat duniawi. Dengan demikian, masjid juga adalah tempat untuk pembicaraan dunia.<sup>22</sup> Mengenai fungsi masjid Allah Swt berfirman dalam QS An Nur ayat 36-37 sebagai berikut:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ  
 رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
 تَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

“Maka bertasbih kepada Allah lakukanlah di masjid yang sungguh sudah diperintah agar kalian memuliakan serta menyebut namaKu baik siang dan malam, pagi dan petang. Adapun orang yang tidak lalai dalam berniaga, jual beli dan segala perlakuan yang mendorong mengingat Allah Swt dari perbuatan melaksanakan sholat, berzakat, dan kalian takut pada Allah suatu hari yang telah dijanjikan serta mata menjadi kabur.” (QS. An-Nur: 36-37)

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah swt. Tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam ummat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat mendekati diri kepada Allah swt.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal.21.

2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise* sosial.<sup>23</sup>

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal. 7.

<sup>24</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal. 8.

## D. Peranan Masjid

### 1. Masjid sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah saw. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah* / khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- b. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah swt.
- c. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.<sup>25</sup>

Masjid tidak hanya berperan sebagian tempat untuk melakukan kegiatan ibadah semata. Akan tetapi masjid juga berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan

---

<sup>25</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal. 10.

ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah / ummat Islam. Sebab, masjid merupakan integrasi dan identitas ummat Islam yang mencerminkan tata nilai keIslamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.

Pada zaman Rasulullah saw, Masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu:

- 1) Sebagai Pusat Ibadah
- 2) Sebagai tempat pembinaan umat.

Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntunan zaman yang terjadi itu tidak kalah fungsionalnya dibanding optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah saw. Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan.

Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut:

- a) Aspek bangunan

Aspek bangunan merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jamaah.

b) Aspek tujuan

Aspek dibangun atas dasar takwah dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah/ umat Islam.<sup>26</sup>

Allah berfirman QS At-Taubah/9: 107-108.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٧﴾ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

“Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah:”Kami tidak menghendaki selain kebaikan.”dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (sumpahnya). Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”<sup>27</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan mendirikan masjid di zaman Rasulullah adalah tujuan taqwa dan tujuan kemudharatan. Jadi dalam mendirikan sebuah masjid, perlu perhatian khusus maksud dari unsur pendiriannya. Sebab, di zaman Rasulullah, terbukti adanya masjid didirikan dengan tujuan kemudharatan, dengan maksud untuk memecah belah umat Islam.

<sup>26</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal. 11.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2020), hal. 204.

c) Aspek kegiatan

Aspek kegiatan, yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid itu sendiri. Lembaga-lembaga itu harus jelas dan transparan perencanaannya, tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya. Agar lembaga-lembaga itu mempunyai manfaat pengaruh bagi upaya pembinaan umat Islam. Sedangkan kegiatan-kegiatan masjid adalah bakti sosial dan lembaga dakwah, lembaga manajemen dan dana, serta lembaga pengelola dan jamaah.

### E. Pengertian Manajemen Masjid

Salah seorang tokoh Moh. E. Ayub dalam bukunya Manajemen Masjid mendefinisikan Idarah Masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.<sup>28</sup> Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia.<sup>29</sup>

*Idarah Binail Maaddiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

<sup>28</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal. 7.

<sup>29</sup> RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 17.

Sedangkan *Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan Akidah Islamiyah, Pembinaan Akhlaktul Karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut; Pembinaan Ukhuwah Islamiyah dan Persatuan Umat.

#### **F. Fungsi Manajemen Masjid**

Fungsi-fungsi Manajemen Masjid dapat kita sederhanakan menjadi empat fungsi:

##### **1. Perencanaan**

Dalam manajemen masjid, perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan, perencanaan memiliki arti yang amat penting diantaranya; kegiatan masjid lebih terarah dan teratur, kegiatan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dapat dipersiapkan tenaga-tenaga sebagai pelaksana dalam pemakmuran masjid dan dapat mempermudah pengawasan bagi pengurus dalam kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

##### **2. Pengorganisasian**

Didalam penentuan perencanaan kegiatan masjid, maka harus dilaksanakan oleh pengurus masjid dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu perlu pengorganisasian masjid yang memiliki arti penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang harus

ditempuh; membagi dan mengelompokkan pengurus, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab masing-masing pengurus, memberikan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi masing-masing pengurus, menciptakan jalinan kerja sama yang baik sesama pengurus.

### 3. Pelaksanaan

Didalam manajemen masjid, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pimpinan masjid perlu memberikan motivasi, mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik. Dalam kepengurusan masjid harus memiliki kesadaran tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan akan berjalan dengan baik. Untuk menjalankan tugas pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan kerja stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

### 4. Pengawasan

Pengawasan atau evaluasi baik pimpinan kepada stafnya atau dari staf kepada pimpinan dalam organisasi sangatlah penting untuk dilakukan hal ini pengurus dapat mengetahui kekurangan, kelemahan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, mengukur

keberhasilan dan kegagalan dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan.<sup>30</sup>

### **G. Tiga hal penting dalam manajemen masjid**

1. Aqidah Kemasjidan, sebagai dasar keyakinan takmir dan jamaah selaku pemakmur masjid. Aqidah kemasjidan, antara lain:
  - a. Masjid seluruhnya adalah milik Allah (QS-Jinn 18). Masjid adalah rumah-rumah milik Allah di muka bumi. Tidak boleh ada makhluk yang memposisikan diri sebagai penguasa masjid.
  - b. Takmir adalah pegawainya Allah yang bertugas mengurus rumah-Nya yang di bumi. Mengurus masjid itu bukan sambilan, atau sekedar aktivitas sosial masyarakat belaka. Ini ibadah istimewa yang memerlukan totalitas. Jika bekerja kepada Allah akan digaji dengan maksimal. Sedangkan bila kita bekerja pada manusia, maka manusia hanya bisa menggaji minimal. Allah yang akan mencukupi anggaran yang dibutuhkan pegawai- Nya dalam mengurus rumah Nya.
2. Filosofi kemasjidan, sebagai cara pandang kita tentang masjid.
  - a. Masjid adalah tempat sujud, sekaligus sarana ‘mensujudkan’ masyarakat, menjadikan masyarakat sujud, tunduk, taat pada aturan-aturan Allah SWT.
  - b. Masjid adalah pusat peradaban masyarakat.

---

<sup>30</sup> Sutrisno RS, MHI, dan Moh Ali Syaifudin Z, *Manajemen Masjid*, (Jember: UUDS, 2019), hal. 36.

- c. Masjid adalah tempat mencetak calon-calon pemimpin bangsa. Tidak hanya sebagai tempat menyiapkan bekal sebelum masuk kubur.
3. Teknis pengelolaan masjid, sebagai cara dalam mencapai kemakmuran masjid. Bukan fokus pada fisik masjidnya, tapi fokus pada jamaahnya. Masjid itu seharusnya memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat, bukan menjadi beban masyarakat. Takmir masjid itu adalah pelayan jamaah, *khodimu dhuyufulloh*. Takmir bukan penguasa masjid.<sup>31</sup>

## H. Imarah Masjid

Imarah berarti memakmurkan, meraih masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah swt. Setiap ketaatan kepada Allah biasa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

1. Mendirikan dan membangun masjid
2. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberi pewangi
3. Mendirikan shalat berjamaah masjid
4. Memperbanyak dzikir dan tilawah Qur'an di masjid
5. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lain.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sutrisno RS, MHI, dan Moh Ali Syaifudin Z, *Manajemen Masjid*, (Jember: UUDS, 2019), hal. 54.

<sup>32</sup> Abdul Rahman, M. Arief Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hal. 8.

## I. Upaya memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. Mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri, semangat memakmurkannya tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid ramai di waktu shalat jumat dan tarawih di bulan ramadhan. Sehari-harinya tidak banyak yang shalat berjamaah. Dan pengurus masjid tak berdaya. Padahal, masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

### 1. Menyamakan persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkan masjid agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang mendasar.

### 2. Konsolidasi pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman utuh tentang cara memakmurkan masjid, memahami tugas dan tanggung jawab pengurus dalam kapasitasnya kemampuan kerja sebagai pengurus masjid.

### 3. Konsolidasi jamaah

Disamping konsolidasi pengurus, konsolidasi jamaah juga wajib dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya ditentukan oleh jamaah dapat terwujud.

### 4. Perumusan program kegiatan

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya.

### 5. Menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid

Pemakmuran masjid dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid.

### 6. Melengkapi fasilitas masjid

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai.

### 7. Menggalang pendanaan masjid

Daya dukung yang tidak dapat dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup sebagai penentu dalam operasional semua kegiatan yang terdapat di masjid.

### 8. Menggalang kerja sama antar masjid

Salah satu yang harus dilakukan oleh pengurus adalah melakukan jaringan kerja sama yang baik antar masjid sebagai upaya untuk tukar menukar informasi, upaya pelatihan bersama antar pengurus, studi banding, pengembangan manajerial masjid dalam bentuk kerja sama yang baik.

#### 9. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid.

#### 10. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya.<sup>33</sup>

### J. Kajian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Yeni Silvia Afriani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah bagi Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya.”* Mengatakan Bahwa Dalam perencanaan yang telah dilakukan sudah terbilang baik, sebagaimana sebelum kegiatan dilaksanakan pihak pengurus bermusyawarah terlebih dahulu dengan para anggota pengurus mengenai kegiatan apa yang sebaiknya di selenggarakan untuk meningkatkan antusias Jamaah dalam

---

<sup>33</sup> Abdul Rahman, M. Arief Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hal. 63.

memakmurkan Masjid. Dari segi pengorganisasian pengurus BKM memberikan amanah tanggung jawab yang menyampaikan materi kepada ustazah yang memang ahli di bidangnya, Kegiatan yang diperuntukkan khusus Jamaah Perempuan dilaksanakan pada sore hari, dikarenakan waktunya lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu dengan aktivitas lain. Faktor kesibukan pengurus sehingga kurang maksimal dalam menjalankan Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah, kurangnya sosialisasi baik antara sesama pengurus maupun Jamaah Perempuan mengenai pentingnya meningkatkan kemakmuran Masjid, sehingga mengakibatkan kurangnya antusias dan partisipasi Jamaah untuk menghadiri kegiatan Masjid.<sup>34</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sama-sama mengidentifikasi masalah ibadah didalam kepengurusan masjid dan fokus dengan peningkatan ibadah jama'ah.

Perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu, peneliti fokus pada seluruh jamaah dan meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan yang dilakukan peneliti ini dalam penelitiannya hanya berfokus pada peningkatan minat ibadah jama'ah perempuan dan perbedaan selanjutnya berasal dari daerah masjidnya.

2. Rofidatul Khoiriyah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Manajemen Ibadah Masjid Jami’ Baiturrahman dalam Meningkatkan Minat jamaah Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten*

---

<sup>34</sup>Yeni Silvia Afriani, *Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah bagi Jamaah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022).

*Situbondo*”, mengatakan bahwa Masjid Jami’ Baiturrahman sudah dilakukan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan minat jamaah terhadap kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan rapat mingguan dan bulanan serta dalam menunjang kegiatan, semua lapisan masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan aspirasinya. Pengorganisasian atau struktur kepengurusan Masjid Jami’ Baiturrahman terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri’ayah yang mana semua bidang untuk mempermudah kegiatan. Pelaksanaan kegiatan masjid berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditetapkan oleh pengurus masjid. Salah satu faktor utama kesuksesan semua kegiatan masjid diantaranya yaitu adanya komunikasi yang baik antara pengurus masjid dan jamaah. Selain itu Masjid Jami’ Baiturrahman mendapatkan kucuran dana dari infaq dan donator tetap masjid.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama sama membahas imarah dan masjid. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu letak objeknya. Pada penelitian ini ingin meningkatkan minat jamaah, sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu jamaahnya saja.

3. Alfitha Anggraeni (2017) pada penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukamba*”, mengatakan bahwa Dalam studi manajemen masjid, pengurus Masjid Raya Bulukumba dalam menerapkan ilmu manajemen masjid yang dijadikan sebagai patokan

---

<sup>35</sup>Rofidatul Khoiriyah, *Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman dalam Meningkatkan Minat jamaah Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo*, (Jember: Fakultas Dakwah, 2020).

dalam memakmurkan masjid sudah sesuai dengan ilmu manajemen masjid yang telah ada. Peluang dalam memakmurkan masjid Raya Bulukumba. Yakni; tempat yang strategis, terbentuknya kepengurusan baru, banyaknya kegiatan yang dilakukan, serta adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid. Tantangan dalam memakmurkan masjid Raya Bulukumba. Yakni; masalah khilafiah furuiyah, masih adanya program kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana, faktor ekonomi, serta jamaah yang pasif.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Manajemen Imarah. Perbedaannya dengan yang dilakukan peneliti yaitu dalam penelitian ini hanya berfokus pada manajemen imarahnya saja, penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana Manajemen Imarah di Masjid Raya Bulukumba, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan mengetahui bagaimana Manajemen Imarah di masjid Al-Muqorrobin maka akan mengetahui bagaimana minat jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

---

<sup>36</sup> Alfitha Anggraeni, *“Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).